Dr. Zubaedi M. Ag M. Pd
Dr. H. Zulkarnains S, M. Ag
Dr. Musmulyadi S.Ag M. Pd

EL-MARKAZI

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS SAINTIFIK DAN KARAKTER SEBAGAI RESPON TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 di SMKN 2 Kota Bengkulu

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
DAN
PENERBIT EL-MARKAZI

Dipindai dengan CamScanner

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah atas karunia, rahmat serta hidayah dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya in. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada teladan kita, Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa perubahan dari masa kebodohan ke masa penuh peradaban.

Karya ini membahas tentang Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Saintifik dan Karakter Sebagai Respon Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 2 Kota Bengkulu. Karya ini ditulis dengan harapan memberikan informasi bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam penanaman karakter dan jiwa saintifik siswa dalam pembelajaran PAI. Tentu saja karya membahas tentang implementasi kurikulum masih sangat diperlukan karenakurikulum memiliki posisi sentral dalam setiap upaya pendidikan (Said Hamid Hasan, 2006). Posisi sentral ini menunjukkan bahwa di setiap unit pendidikan kegiatan kependidikan yang utama adalah proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan. Posisi sentral ini menunjukkan pula bahwa setiap interaksi akademik adalah jiwa dari pendidikan.Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan atau pengajaran pun tidak dapat dilakukan tanpa interaksi dan kurikulum adalah desain dari interaksi tersebut.

Sejauh ini, kurikulum yang dikembangkan di Indonesia masih membatasi dirinya pada posisi sentral dalam kehidupan

Dipindai dengan CamScanner

akademik yang dipersepsikan dalam pemikiran perenialisme dan esensialisme (Said Hamid Hasan, 2006: 4).Konsekuensi logis dari posisi ini adalah kurikulum membatasi dirinya dan hanya menjawab tantangan dalam kepentingan pengembangan ilmu dan teknologi. Struktur kurikulum 2004 yang memberikan sks lebih besar pada mata pelajaran matematika, sains (untuk lebih mendekatkan diri pada istilah yang dibenarkan oleh pandangan esensialis), dan teknologi dengan mengorbankan Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial, PPKN/kewarganegaraan, bahasa Indonesia dan daerah, serta bidang-bidang yang dianggap kurang "penting". Alokasi waktu ini adalah "construct" para pengembang kurikulum dan jawaban kurikulum terhadap permasalahan yang ada.

Salah satu bentuk kegagalan pelaksanaan kurikulum di masa lalu adalah adanya penyeragaman kurikulum dari Sabang sampai Merauke, tidak melihat pada situasi riil di lapangan, dan kurang menghargai potensi keunggulan lokal. Sekolah di kota sama dengan sekolah di pelosok pedalaman. Sekolah di daerah perindustrian sama dengan sekolah yang daerah pesisir pantai, sekolah di pusat ibu kota sama dengan di wilayah pedesaan. Dengan demikian, kurikulum tersebut menjadi kurang operasional, sehingga tidak memberikan kompetensi yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dan daerahnya. Akibatnya para lulusan kalah bersaing di dunia kerja dan berimplikasi terhadap peningkatan angka pengangguran. Atas dasar itu kemudian dilakukan pemberlakuan kurikulum baru 2013 yang menekankan paradigma saintifik dan karakter, sebagai penyempurnaan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada penulis.

Selesainya penyusunan karya ini berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

(1) Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti yang menimba Ilmu pada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

(2) Bapak, Ibu Dosen dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberi bantuan, material dan do'a serta selalu memberi solusi ketika penulis sedang mengalami masalah.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, tiada sesuatu yang sempurna. Penulis memohon maaf jika ada kesalahan-kesalahan dalam tesis ini. Demi perbaikannya, penulis memohon masukan yang konstruktif dari para pembaca. Semoga hasil kajian ini nantinya dapat memberikan sumbang saran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Bengkulu, 4 Januari 2018

Penulis,

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

PRAKATA v
DAFTAR ISI ix
BAB I Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Signifiknasi kajian 12
C. Kerangka Teoritis..... 12
D. Metode Penelitian 16
BAB II Pengembangan Kurikulum Berbasis Saintifik Dan Karakter Dalam Kurikulum 2103.....21
A. Paradigma pengembangan kurikulum 21
B. Kurikulum 2013 bermuatan karakter 42
C. Model-Model Pengembangan Kurikulum.....49
BAB III Penyajian Data 61
A. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI 61
a. Implementasi perencanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti..... 70
b. Implementasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti..... 76
BAB IV Pembahasan dan Analisis 111
BAB V Penutup 137
DAFTAR PUSTAKA..... 139
BIODATA PENULIS..... 143

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMKN 2 Kota Bengkulu cukup dikenal masyarakat Bengkulu karena dianggap memiliki tradisi dan pola pembelajaran PAI yang cukup baik. Animo masyarakat untuk menyekolahkan di sini cukup tinggi.[1]Dari segi perilaku sehari-hari siswa, belum pernah terdengar siswa-siswi di sini terlibat dalam keributan dan peristiwa a-moral atau kriminal.Realitas pembelajaran PAI yang sejauh ini didasarkan pada ketentuan KTSP 2006 dan dianggap telah berjalan sesuai harapan tentu saja menjadikan para guru PAI di sekolah ini menjadi terkejut ketika Pemerintah melalui Kemendikbud menerapkan Kurikulum 2013 semenjak 14 Juli 2013, sebagai perubahan KTSP Tahun 2006.

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh

---

[1] Jumlah lokal kelas X SMKN 2 Kota Bengkulu sebanyak 19 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 504 orang. Program penguatan mata pelajaran PAI dilaksanakan melalui penjadwalan pada setiap Hari Sabtu dilaksanakan bintak, setiap sebulan sekali dialksanakan mabit/pengajian, kegiatan ubudiyyah, renungan serta pengajian guru. Wawanacara dengan Guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, Mawardi, 26 Maret 2014.

Dipindai dengan CamScanner

kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan bertahap di sekolah.[2]

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain didunia. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

SEBAGAIMANA REAKSI YANG MUNCUL DI WILAYAH LAIN, SUASANA PRO KONTRA MEWARNAI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH INI. NAMUN SEBAGAI SEBUAH KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH, SEMUA PIHAK DITUNTUT UNTUK MENERIMA KEPUTUSAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 AGAR DAPAT DILAKSANAKAN DENGAN LANCAR. PEMBERLAKUNNYA DIJADWALKAN SECARA BERTAHAP DAN SELEKTIF, UTAMANYA DITERAPKAN PADA SEKOLAH YANG TERAKREDITASI A ATAU BEKAS SEKOLAH RINTISAN INTERNASIONAL[3]*. SEBAGAI*

---

[2]Titiek Rohanah Hidayati, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember ", *Artikel* dalam *Jurnal Fenomenal* (Jember: IAIN Jember, Vol. 14, No. 1 April 2015), hal.2.

[3]Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas khususnya bagi sekolah-

Dipindai dengan CamScanner

SALAH SATU SEKOLAH YANG MENERAPKAN KURIKULUM 2013 MAKA SEMUA GURU MATA PELAJARAN, TERMASUK GURU AGAMA ISLAM DITUNTUT MELAKUKAN LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN UNTUK MENERAPKANNYA MULAI DARI TAHAP SOSIALISASI DAN KAJIAN DOKUMEN KURIKULUM, ANALISIS SILABUS, TELAAH BUKU GURU DAN BUKU SISWA, PENYUSUNAN RPP, KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DAN EVALUASI PENDIDIKAN BISA MENYESUAIKAN DENGAN TUNTUTAN PARADIGMA PENDIDIKAN KURIKULUM 2013 YANG MENEKANKAN PENANAMAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK.

LULUSAN SMK DIHARAPKAN MEMILIKI KOMPETENSI DALAM TIGA DIMENSI: SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN. DALAM DIMENSI SIKAP, LULUSAN SMK DIHARAPKAN Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dalam Dimensi pengetahuan, lulusan SMK diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak

---

sekolah yang sudah siap melaksanakan kurikulum 2013. Pada tahap pertama yaitu Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas untuk kelas 1 dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI), kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK).Selanjutnya pada Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XII. Baca Syawal Gultom, *Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam rangka Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Mei 2013.

Dipindai dengan CamScanner

fenomena dan kejadian. Dalam dimensi ketrampilan, lulusan SMK diharapkan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.[4]

Salah satu mata pelajaran yang memiliki mandat atau misi dalam penanaman *DIMENSI SIKAP ADALAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*.Pemahaman tentang pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai *aktivitas* dan PAI sebagai *Fenomena*. PAI sebagai *aktivitas*, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup bagaimana orang akan menjalani hidup dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental maupun sosial yang bernapaskan atau dijawai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai *fenomena* adalah peristiwa perjumpaan antara dua atau lebih dan /atau penciptaan suasana dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai ajaran dan nilai- nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.[5]

Saat ini diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam

---

[4]Baca Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 3.

[5]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, Cet. IV) Hal. 15

Dipindai dengan CamScanner

menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20/2003).

Secara teoritis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan ajaran Islam (doing), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah ialah keberagamaan, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagamaan inilah yang selama ini kurang di perhatikan.Pendidikan agama dapat didefenisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan

Dipindai dengan CamScanner

alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Mengingat begitu pentingnya pemahaman akan materi pendidikan agama Islam, maka tingkat pemahaman siswa harus menjadi prioritas diantara mata pelajaran lain. Maka dari itu tenaga pendidik harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam ini.

Direktur Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan milik guru pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari Standar Kompentensi lulusan yang kesatu untuk setiap jenjang pendidikan diawali dengan setiap lulusan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, demikian juga dalam Kompetensi Inti yang kesatu pada semua mata pelajaran yang awali dengan kalimat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.[6]

Pada kurikulum 2013, SK mulai tingkat SD, SMP, SMA/SMK, peserta didik harus memiliki sikap yang baik (menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan), keterampilan (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta) dan pengetahuan (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi). SKL ini diturunkan menjadi 4 Kompetensi Inti (KI) yang sama semua mata pelajaran. KI ini dikembangkan menjadi Kompetensi Dasar, sedangkan dalam proses pembelajaran menggunakan KI 3 dan KI 4, akan tetapi

---

[6] Mumu Jajuli, "Kurikulum 2013 Milik Guru PAI" dalam *Pendis.kemenag.go.id*, Diakses 3 Maret 2014, http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/index.php?a=detilberita&id=5640

Dipindai dengan CamScanner

KI 1 dan KI 2 harus ditetapkan motto kurikulum 2013 adalah siapapun gurunya, apapun mata pelajaran yang diajarkannya harus menghasilkan peserta didik yang taat beragama, memiliki kemampuan sosial yang baik, cerdas dan terampil.[7]

Dalam implementasinya Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujungtombak implementasi kurikulum 2013 karena siswa butuh terhadap penguatandan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karaktersiswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambahjam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karaktersiswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik danpenilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secarakonsisten dalam pembelajaran.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didikagar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkanajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way oflife).

Dari fenomena di atas tergambar jelas bahwasannya proses pendidikanmembutuhkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimata pelajaran yang menyokong

---

[7]Muslihah. "Peran Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013" dalam*Paismabogor.wordpress.com*, Diakses 3 Maret 2013, http://paismabogor.wordpress.com/ 2013/12/10/peran-guru-pendidikan-agama-islam-dalam-mengimpelentasikan-kurikulum-2013/

Dipindai dengan CamScanner

perkembangan nilai dan moral siswa.Urgensitas peran pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan saat initelah memposisikan PAI pada pelajaran yang harus mendapatkan perhatianlebih dalam mengembangkan moral siswa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMK dinyatakan tercapaiapabilakegiatanbelajarmampumembentukpolatingkah lakupesertadidiksesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pe ngukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akanefektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana denganbaikagardapatditerima untuk tiga misi. *Pertama,* memenuhikebutuhanmasyarakatsetempatdan masyarakat global. *Kedua,* mempersiapkan peserta didik dalammenghadapi perkembangan dunia global. *Ketiga,* melanjutkan ke jenjangyang lebih tinggi dan/atau mengembangkan keterampilan hidup mandiri.

Sebagai perbandingan dalam pendidikan, tingkat SD, domain sikap lebih banyak, sedang keterampilan hanya sedikit dan pengetahuan lebih sedikit lagi. Tingkat SMP, domain sikap lebih dominan, keterampilan sedikit ditambah, dan pengetahuan sedikit lebih banyak dari SD, pada SMA/SMK keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan hampir berimbang, sedangkan di perguruan tinggi, sikap hampir tidak ada, yang dominan keterampilan dan pengetahuan.Secara lebih spesifik perubahan implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam menyangkut standar proses mata Pelajaran Agama tidak ditematikan karena akan

Dipindai dengan CamScanner

terjadi kekacauan jika disampaikan oleh guru yang memiliki agama yang berbeda.[8]

Perubahan lainnya pada mata pelajaran **Pendidikan Agama Islam** adalah perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam, demikian pula pada nama, semula hanya Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan baru yaitu pendekatan *scientific* atau lebih dikenal dengan pendekatan keterampilan proses sains. Dalam pendekatan pembelajaran ini langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran siswa antara lain:

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa dalam menerapkan kurikulum 2013 Guru berpedoman kepada Lampiran IV Permendikbud No. 81. A Tahun 2013, dimana Kurikulum 2013 mengacu kepada 8 standar pendidikan yang mengalami perubahan hanya terjadi pada 4 standar saja yaitu standar isi, standar proses,standar penilaian dan standar Kompeensi lulusan. Perubahannya jika KTSP (kurikulum 2006) Standar Nasional pendidikan (SNP) berdasarkan PP No 19 tahun 2005, sebagai acuan minimal penyelenggaraan pendidikan untuk seluruh lembaga penddikan dasar, dan menengah di seluruh wilayah hukum Indonesia.

Desain Kurikulum PAI 2013 secara filosofis dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang berkepribadian muslim yang tangguh keimanannya kepada Alloh Subhanahu Wata'ala, mampu menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* dan

---

[8]*Ibid.*

Dipindai dengan CamScanner

istiqomah, mampu bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia dalam kehidupan yang harmoni demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.Secara hirarkhis, standar isi Kurikulum PAI 2013 dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompentensi Dasar (KD) serta Tujuan Pembelajaran (TP).[9]Kompetensi inti Kurikulum 2013 terdiri dari empat kompetensi utama berikut:

(1) Kompetensi Inti Satu/ KI-1 (Spiritual): menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

(2) Kompetensi Inti Dua/KI-2 (Sosial): menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

(3) Kompetensi Inti Tiga/KI-3 (Pengetahuan): memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

(4) Kompetensi Inti Empat/KI-4 (Keterampilan): mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

---

[9] Djemakin Mukadi, "Kurikulum 2013: Mata Pelajaran PAI" dalam *Gurupaisma1purbalingga.blogspot.com*, diposkan 10 Juni 2013, Diakses 2 Maret 2014, http://gurupaisma1purbalingga.blogspot.com/2013/06/kurikulum-2013-mapel-pendidikan-agama.html

Dipindai dengan CamScanner

Keempat kompetensi initi tersebut menjadi kompetensi utama dan wajib ada pada semua mata pelajaran di semua satuan pendidikan dasar dan menengah tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran masing-masing termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disusun untuk semua kelas pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.

ATAS DASAR PERTIMBANGAN INI MAKA KARYA INI MENYOROTI BAGAIMANAKAH LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI YANG BERBASIS SAINTIFIK DAN KARAKTER SEBAGAI RESPON TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMKN 2 KOTA BENGKULU. BERANGKAT DARI PERMASALAHAN UMUM INI, MAKA SECARA OPERASIONAL PENELITIAN NANTINYA DIARAHKAN UNTUK UNTUK MENGUNGKAPKAN PERMASALAHAN SPESIFIK BERIKUT:

1. *BAGAIMANAKAH LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN YANG DILAKUKAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM 2013 YANG BERPARADIGMA SAINTIFIK DAN KARAKTER,?*
2. *BAGAIMANAKAH SINTAKS (LANGKAH-LANGKAH) GURU DALAM MELAKSANAKAN POLA PEMBELAJARAN PAI SESUAI PARADIGMA KURIKULUM 2013 YANG BERCIRIKAN SAINTIFIK DAN KARAKTER?*
3. *BAGAIMANAKAH DAMPAK ATAU HASIL PEMBELAJARAN PAI SESUAI PARADIGMA KURIKULUM 2013 YANG BERCIRIKAN SAINTIFIK DAN KARAKTER?*

KARYA INI SEKURANG-KURANGNYA BERTUJUAN UNTUK MENCAPAI TIGA HAL:

1. *UNTUK MENGUNGKAP LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN YANG DILAKUKAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM 2013 YANG BERPARADIGMA SAINTIFIK DAN KARAKTER,*

Dipindai dengan CamScanner

2. *UNTUK MENGUNGKAP. LANGKAH-LANGKAH GURU DALAM MELAKSANAKAN POLA PEMBELAJARAN PAI SESUAI PARADIGMA KURIKULUM 2013 YANG BERBASIS SAINTIFIK DAN KARAKTER,*
3. *UNTUK MENGUNGKAP DAMPAK ATAU HASIL PEMBELAJARAN PAI SESUAI PARADIGMA KURIKULUM 2013 YANG BERBASIS SAINTIFIK DAN KARAKTER.*

B. Signifikansi Kajian

Kemanfaatan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua hal.*Pertama,* secara teoritis substantive, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam inovasi pengembangan kurikulum 2013 yang bercirikan penguatan Karakter dan saintifik, menambah wacana dan khazanah keilmuan tentang pengembangan materi PAI sesuai paradigm Kurikulum 2013 yang bercirikan karakter dan saintifik. *Kedua,* secara empirik, penelitian ini memberikan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dan praktisi khususnya bagi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam meredesign kurikulum keprodiannya agar mengimplementasikan substansi Kurikulum 2013 yang menekankan penguatan pendidikan karakter dan penanaman semangat sains/ilmiah dan mengarahkan guru agar memiliki komitmen dan kesungguhan dalam menanamkan karakter dan jiwa ilmiah/saintifik.

C. Kerangka Teoritis

Kurikulum memiliki posisi sentral dalam setiap aktifitas pendidikan.Posisi sentral ini menunjukkan bahwa unsur utama pada setiap unit pendidikan dan kegiatan kependidikan adalah proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan. Posisi sentral ini menunjukkan bahwa interaksi akademik adalah jiwa dari pendidikan. Kegiatan

Dipindai dengan CamScanner

pendidikan atau pengajaran tidak dapat dilakukan tanpa interaksi dan kurikulum adalah desain dari interaksi tersebut.

Kurikulum menurut Saylor dan Alexander, didefinisikan sebagai *total effort of the school to bring about desired outcomes in school and out school situation* (keseluruhan usaha sekolah untuk mewujudkan hasil yang diinginkan di sekolah maupun di luar sekolah. Sementara dalam pandangan Bo Smith, *curriculum is a squence of potential experiences set up in school for purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting* (kurikulum adalah tingkatan pengalaman potensial yang dirancang sekolah dengan tujuan pendisiplinan peserta didik dan anak muda dalam berbagai jalan pemikiran dan tindakan.[10]

Kurikulum dapat pula dipahami sebagai rencana bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran atau *instruction*. Kurikulum sebagaimana terungkap dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaranserta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".[11]

S. Nasution menegaskan bahwa kurikulum adalah cara-cara maupun usaha-usaha untuk mencapai tujuan sekolah. Tanggung jawab lembaga berbeda dengan tanggung jawab pendidikan lain seperti keluarga,. lembaga agama atau masyarakat. Kurikulum hanya terbatas pada pengajaran atau organisasi di dalam kelas atau sekolah dan kegiatan-kegiatan

---

[10]Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, (New York: HartcourtBrace and World, 1962).,h. 9.

[11] Baca Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19).

Dipindai dengan CamScanner

tertentu di luar pengajaran seperti bimbingan penyuluhan, pengabdian pada masyarakat dan perkemahan sekolah.[12]Konsep kurikulum itu sebenarnya tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit, karena konsep yang sempit seringkali tidak diterima di lembaga-lembaga pendidikan modern.Secara umum setiap kurikulum akan memuat rencana-rencana yang mengarah pada komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan pembelajaran, seleksi dan organisasi bahan pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi pembelajaran.[13]

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dan bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut.Dalam arti sempit kurikulum dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran/bahan ajar yang harus disampaikan guru, sementara itu, dalam arti luas, kurikulum dipahami dengan lebih menekankan pada pengalaman. Secara konseptual kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Curriculum as program of studies
(2) Curriculum as course content
(3) Curriculum as planned learning experience
(4) Curriculum as experiences had under the auspices of the school

---

[12] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).,h.8

[13] Pengertian ini dapat ditemukan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dipindai dengan CamScanner

(5) Curriculum as a structured series of intended learning outcomes

(6) Curriculum as a written plan for action

Kurikulum tidak dapat begitu saja diverbalkan sebagai sesuatu yang baku, karena konsep-konsep tersebut cukup rasional, masing-masing memiliki alasan yang kuat. Awal mulanya kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang sempit yaitu sejumlah mata pelajaran, kemudian dipandang agak luas, yaitu seluruh pengalaman peserta didik.Selanjutnya kurikulum menjadi rencana pembelajaran, akhirnya meningkat pada pendapat yang menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya rencana (*curriculum plan*, tetapi juga pelaksanaannya *(curriculumfungsional)*. Jadi penekanannya adalah: pertama, isi atau bahan kurikulum. Kedua, proses atau pengalaman. Ketiga, perpaduan antara isi dan proses. Adapun istilah pengembangan kurikulum diartikan suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum atau proses mengkaitkan komponen satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.[14]

Kajian ini secara umum akan mengungkap *LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI YANG BERBASIS SAINTIFIK DAN KARAKTER SEBAGAI RESPON TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMKN 2 KOTA BENGKULU. SECARA RINCI, PENELITIAN INI AKAN MENCARI JAWABAN TENTANG LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN DAN SINTAKS (LANGKAH-LANGKAH) GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PAI SESUAI PRINSIP DAN PARADIGMA KURIKULUM 2013 YANG BERCIRIKAN*

---

[14] Istilah pengembangan kurikulum juga dapat disebut dengan kegiatan penyusunan, implementasi dan penyempurnaan kurikulum. Lihat Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005).,h.10

Dipindai dengan CamScanner

SAINTIFIK DAN KARAKTER, SERTA LEBIH JAUH AKAN MENCERMATI DAMPAKATAU HASIL PEMBELAJARAN PAI PASCA PEMBERLAKUAN KURIKULUM 2013 YANG BERCIRIKAN SAINTIFIK DAN KARAKTER. DAPAT DIJELASKAN ALUR BERPIKIRNYA BAHWA PENGEMBANGAN KURIKULUM HARUS MENGGUNAKAN KERANGKA YANG SECARA AKADEMIK DAPAT DIPERTANGGUNG-JAWABKAN. DALAM PENELITIAN INI, PENELITI MENGIKUTI KERANGKA PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKEMBANGKAN OLEH HILDA TABA BAHWA PENGEMBANGAN KURIKULUM DILAKSANAKAN DENGAN TUJUH LANGKAH: Step 1: Diagnosis of needs; Step 2: Formulation of objectives, Step 3: Selection of contens; Step 4: Organization of contens; Step 5: Selection of learning experiences; Step 6: Organization of learning experiences, dan Step 7: Determination of what to evaluate ad of the ways and means of doing it. Dalam pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan:

(1) Perumusan rasional atau dasar pemikiran
(2) Perumusan visi, misi, dan tujuan
(3) Penentuan struktur dan isi program
(4) Pemilihan dan pengorganisasian materi
(5) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
(6) Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
(7) Penentuan cara mengukur hasil belajar

D. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan digunakannya jenis penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil obyek dan waktu yang terbatas. Adapun lokasi penelitian adalah SMKN 2 Kota Bengkulu.

Peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatitf. Sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif, peneliti memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang

Dipindai dengan CamScanner

dalam situasi tertentu secara wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi unsur-unsur dari lingkungan.[15]Analisis dalam peneletian kualitatif menggunakan cara induktif dengan mengesampingkan hipotesis awal, namun mencari pola, bentuk dan tema-tema dalam mengungkapkan data secara sistematis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dapat ditemukan data yang tidak teramati dan terukur secara kuantitatif seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan dan budaya yang dianut seseorang atau kelompok dalam lingkungan tertentu.

Data-data tersebut dikumpulkan peneliti dengan pengamatan lapangan, wawancara mendalam dan penelitian dokumen. Pengamatan dilakukan terhadap upaya dan langkah-langkah guru PAI di SMKN 2 Kota Bengkulu dalam merencanakan, melaksamakan (melalui pembelajaran) serta implikasi atau hasil dari pengembangan Kurikulum 2013 yang menekankan penanaman karakter dan jiwa saintifik. Dengan pengamatan di lapangan memungkinkan peneliti lebih leluasa bergerak sehingga jauh dari kekakuan yang cenderung "menodai" susana akrab yang telah terjalin sebelumnya. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru PAI SMKN 2 Kota Bengkulu, kepala sekolah, orang tua murid, dan perwakilan siswa. Bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin (*casual interview*). Wawancara bebas terpimpin adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.

---

[15]Lexy Moeloeng, *MetodologiPenelitianKualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 23.

Dipindai dengan CamScanner

Wawancara sebagai metode (teknik) pengumpulan data ditujukan kepada informan yang terpilih. Informan ini dipilih dengan mempertimbangkan relevansi kewenangan dan kemampuan yang dikembangkan. Hal ini relevan dengan pendapat Singarimbun bahwa informan haruslah orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.[16]

Dalam memahami dan memaknai data-data yang ada, peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologi agama yang melihat obyek-obyek, pengetahuan, praktek dan lembaga sosial sebagai hasil dari interaksi sosial dengan agama sehingga menjadi sosial[17].Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data-data yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan terlibat, wawancara dan pengamatan artifak dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan triangulasi data adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif.

Data yang sudah dilakukan **triangulasi** dan **kodifikasi** kemudian dianalisis. Analisis data merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematik antara hasil catatan hasil lapangan, wawancara dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang *LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN*

---

[16]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian* (Jakarta: LP3ES, 1997), hal. 145.

[17]Michael S. Northcott, *Sociological Approach, dalam Apprroaches to the Study Of Religion,*, edit. Peter Connolly (London, Wellington House, 1999), hal. 193.

Dipindai dengan CamScanner

Data yang akan dihimpun dan digali melalui penelitian mencakup data-data tentang upaya-upaya atau langkah-langkah guru PAI di SMKN 2 Kota Bengkulu baik secara pribadi maupun melalui wadah asosiasi seperti MGMP PAI dalam merencanakan, melaksanakan (melalui pembelajaran) serta data seputar dampak atau hasil dari pengembangan Kurikulum 2013 yang substansinya menekankan penanaman karakter dan jiwa saintifik. Dalam perencanaan akan digali upaya-upaya atau langkah-langkah guru PAI di SMKN 2 Kota Bengkulu dalam mengkaji, menelaah dan menjabarkan dokumen Kurikulum 2013 (Buku Guru, Buku Siswa, Silabus mapel PAI) ke dalam design pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menarik diamati karena ada perubahan format RPP sesuai perubahan 4 elemen dalam Kurikulum 2013 (SKL, Standar Isi, Pembelajaran dan Penilaian).Data tentang pelaksanaan juga perlu diungkap karena ada pengembangan proses atau kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang melengkapi kegiatan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (dalam KTSP) diperkuat dengan lima kegiatan pembelajaran (*observing, questioning, experiencing, associating* dan *communicating*). Selain itu, akan digali data dampak atau hasil pembelajaran PAI pasca pemberlakuan Kurikulum 2013. Akan dicermati perubahan indikator kompetensi pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah, 2 orang guru pendidikan agama Islam, tokoh masyarakat -terutama yang paham mapel PAI dengan kerangka Kurikulum 2013 serta kepada siswa kelas X

Dipindai dengan CamScanner

yang belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. Jumlah kelas X sebanyak 19 lokal, dengan jumlah siswa sebanyak 504 orang. Mengingat jumlah siswa sangat banyak, maka dalam peneliti memilih secara purposive samploing kepada sekitar 10 orang siswa sebagai sumber data dalam penelitian ini terutama untuk mengetahui dampak atau hasil pembelajaran PAI.

Dipindai dengan CamScanner